

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK  
USIA DINI DI TPA (TAMAN PENITIPAN ANAK) AR-REEFAT  
ISLAMIC SCHOOL PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ANIDZA ASLAKHA ZULFA  
NIM. 1617403053**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anidza Aslakha Zulfa  
NIM : 1617403053  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2020

Yang menyatakan,



**Anidza Aslakha Zulfa**  
NIM. 1617403053

Skripsi berjudul

METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI  
TPA AR-REEFAT ISLAMIC SCHOOL PURWOKERTO

Yang disusun oleh **Anidza Aslakha Zulfa** (NIM. 1617403053) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang



**Ellen Prima, M.A**  
NIP. 19890316 201503 2 003



**Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I**  
NIP.

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama



**Drs.H.M.Mukti, M.Pd.I**  
NIP. 19570521 198503 1 002

Diketahui oleh:

kan,



**Drs. H. M. Mukti, M.Ag**

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anidza Aslakha Zulfa  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anidza Aslakha Zulfa  
NIM : 1617403053  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di  
TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Ellen Prima, MA**  
**NIP. 19890316 201503 2 003**

# METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TPA AR-REEFAT ISLAMIC SCHOOL PURWOKERTO

Anidza Aslakha Zulfa  
NIM. 1617403053

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Masa *golden age* merupakan periode penting bagi pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lain. Pada usia dini anak memiliki kecenderungan mempunyai minat yang besar untuk selalu melakukan aktivitas gerak fisik, sehingga tampak selalu bergerak. Pendidikan untuk anak usia dini harus memperhatikan penerapan metode pembelajaran, karena pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk perkembangan anak.

Tujuan dari penelitian ini ingin menggambarkan *realita empiric* dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan luas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *kualitatif* dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknis analisis data menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatannya itu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penerapan metode yang ada di TPA Ar-Reefat Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas itu ada beberapa jenis metode, seperti: Metode Hafalan, Metode Permainan dan Metode Bernyanyi. Adapun pelaksanaan beberapa metode tersebut juga sangat beragam dan tentunya penerapan metode tersebut ditunjukkan agar anak-anak senang dalam belajar nilai-nilai Agama dan Moral sejak dini. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian maka peneliti menguraikan tentang beberapa metode dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA "Ar-Reefat" Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah Metode Hafalan, Metode Permainan dan Metode Bernyanyi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Anak Usia Dini, TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto

**MOTTO**

أَلْعِلْمُ جَنَّةٌ مِفْتَاحُهَا السُّؤَالُ

*“Ilmu itu bagaikan sebuah taman di surga, kunci gerbang nya adalah bertanya”  
(HR. Tirmidzi)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

**Terimakasih Bapak dan Mama tersayang**

Terimakasih atas semua do'a dan kasih sayang serta semua pengorbanan yang telah diberikan kepadaku

**Mbaku Olin Ekawanti Saputri dan Adiku Nadziyatus Sangadah**

Terimakasih atas semua dukungan dan do'a untuk kakak dan adikmu, dan maaf jika belum bisa menjadi panutan dan contoh yang baik

**Keluargaku, Pakde, Bude, Uwa, Bibi**

Terimakasih atas semua do'a dan suport yang telah diberikan

**Teman-teman seperjuangan, sependeritaan**

Kawan-kawan kelas PBA B 2016, Teman teman seperjuangan di kampus yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Tidak terasa, kita telah melewati banyak kenangan, baik indah maupun buruk. Semoga kenangan kita bersama dapat terkenang. Terimakasih

**Yang Terhormat yang saya sayangi dan ta'dzimi dosenku, dosen pembimbing ibu Ellen Prima, dan almamater saya**

Dedikasi yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan, semoga jerih payah bapak/ibu semua dihitung sebagai amal jariyah dan diberkahi oleh Allah SWT

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati,

*Anidza Aslakhza Zulfa*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, Rabb yang kepada-Nya kami berserah diri dan meminta, Rabb yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto*”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang menjadi suri tauladan dan wasilah ilmu dan hikmah. Semoga kelak kita termasuk ummatnya yang mendapat syafa’at dari beliau. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulis sadar bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak, baik materiil maupun non materiil. Dengan segala kemurahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, atas bimbingan, nasihat, serta dukungan yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur., M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ellen Prima, MA., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. H. Siswadi, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik kelas PBA B 2016.
7. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi.



8. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Sumiarti dan Bapak Agus Afif dan Mbaku Olin Ekawanti Saputri dan Adiku Nadziyatus Sangadah. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang selalu diberikan.
9. Yayasan Nur Muhammad Al-Kaff, Sayyid Al-Habib Fuad bin Muhammad Al-Kaff dan keluarga serta segenap jajaran Ustadzah TPA Ar-Reefat Islamic School yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. PBA B angkatan 2016, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa pada teman-teman KKN Kelompok 41 Desa Somagede, dan PPL II MTs Ma'arif NU 1 Sokaraja. Terimakasih atas pengalaman dan persaudaraan yang indah.
11. Teman seperjuangan dan partnerku mas Abdul Ghani. Terimakasih sudah mau direpotkan. Tak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a. penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak ditemukan kekurangan, dan kekeliruan yang itu murni dari penulis. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 27 Mei 2020  
Penulis,



IAIN PURWOKERTO

**Anidza Aslakha Zulfa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI</b>	
A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	11
1. Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	11
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	13
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	24
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	24
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	26
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Bahasa Arab .....	28
C. Anak Usia Dini .....	30
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	30
2. Macam-macam Kelompok Anak Usia Dini .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Metode Wawancara (interview) .....	35
2. Metode Observasi .....	36
3. Metode Dokumentasi .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
1. Analisis Sebelum di Lapangan .....	37
2. Analisis di Lapangan .....	37

### **BAB IV METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TPA AR-REEFAT ISLAMIC SCHOOL PURWOKERTO**

A. Gambaran Umum TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto .....	39
B. Penerapan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto .....	45
C. Analisis Metode Pembelajaran Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-saran .....	56
C. Penutup.....	57

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

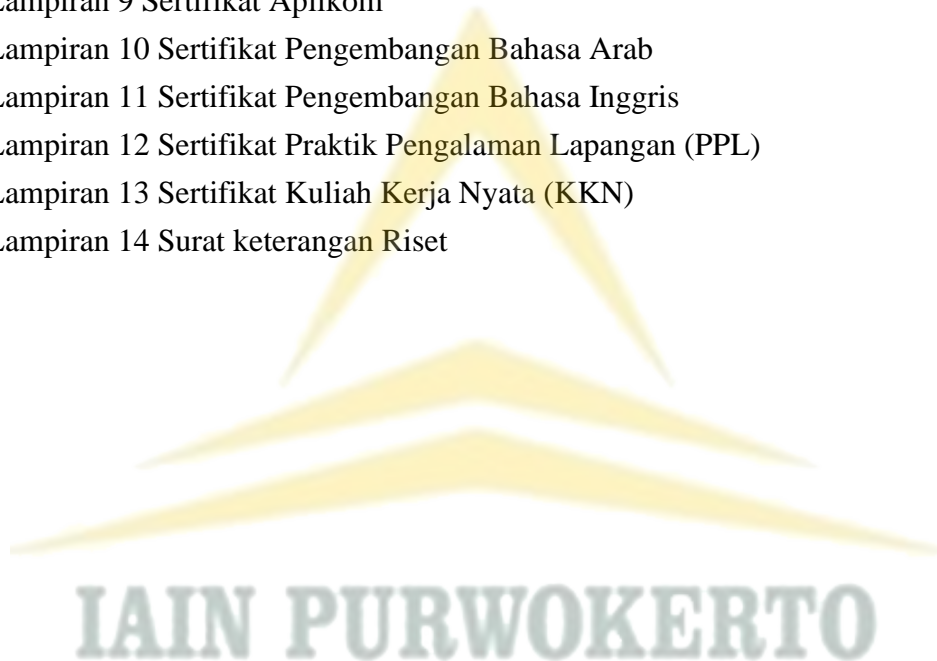
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Profil Taman Penitipan Anak “Ar-Reefat” Slamic School Purwokerto Tahun Pelajaran 2019 / 2020.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman pencarian data
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi pengumpulan Data
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminal Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 13 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 14 Surat keterangan Riset



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing di telinga mereka, terutama umat Islam. Sayangnya, sebagian besar mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama. Hanya lingkungan kecil saja yang menyadari betapa bahasa Arab merupakan bahasa multidimensi yang digunakan oleh para cendekiawan dalam memproduksi karya-karya besar di berbagai bidang disiplin ilmu seperti sejarah, filsafat, matematika, fisika, sastra, dan lain-lain. Karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

Sikap dan pandangan masyarakat Islam Indonesia yang pasif tersebut menyebabkan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air berjalan sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar. Meskipun usaha-usaha pengembangannya di tanah air bukan masalah baru, namun metode dan sistem yang digunakan kebanyakan masih sangat tradisional, dengan pola-pola yang digunakan masa lalu. Realitas ini sedikit banyak berdampak pada tingkat perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air. Padahal jika kita melihat peningkatan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Arab, mestinya program pendidikan bahasa Arab menjadi prioritas di semua lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab, aspek-aspek yang harus dipertimbangkan antara lain realitas dan orientasi, prospek dan tantangan. Selanjutnya, sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dan sedang dilaksanakan metode pembelajaran bahasa Arab sangat beragam, yang pada hakikatnya adalah upaya mencari cara yang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab agar para pengajar menguasai bahasa Arab yang secara umum dijabarkan ke dalam empat ketrampilan berbahasa. Berbagai metode

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1-2.

pembelajaran bahasa Arab dan inovasi nya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab.<sup>2</sup>

Sebagai umat Islam yang berpedoman kepada al-Quran dan al-Sunnah, yang keduanya memakai bahasa Arab, maka keduanya menjadi tolak ukur bagi kehidupan dan tingkah laku mereka setiap hari, maka suatu keharusan untuk belajar menelaah apa yang menjadi kandungannya. Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana firman-Nya dalam surat Yusuf ayat 2 yang artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan berupa al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya”.<sup>3</sup> Dalam kitab *Ihya ‘Ulumuddin* juga disebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim yang artinya “Barang siapa yang dikehendaki Allah akan kebaikan padanya, niscaya Allah akan anugerahkan dia kefahaman dalam agama”.<sup>4</sup> Pada intinya kita di anjurkan belajar bahasa Arab oleh agama Islam agar kita dapat memahami pengetahuan mengenai agama. Dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing lainnya, yang sering menjadi sorotan dan bahan pembicaraan adalah dari segi metode, sukses atau tidaknya suatu program pembelajaran khususnya bahasa asing sering kali dinilai dari segi metode, sebab metodelah yang akan menyatukan isi dan cara mengajarkan bahasa.<sup>5</sup> Penerapan suatu metode di dalam situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu metode tertentu.<sup>6</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan ketrampilan berbahasa maka metode sangatlah penting untuk di terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini sangat fundamental dalam diskursus pendidikan di mana pun bahkan pada peradaban dunia kapan pun. Dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, 1975), hlm 348.

<sup>4</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya ‘Ulumuddin*, (Circa: Beragam, 1100), hlm. 6.

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2003), hlm. 137.

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 76.

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 89.



Permendikbud No. 137 dan No. 146 Tahun 2014 pun sudah dijelaskan tentang penting dan fundamentalnya pendidikan bagi anak usia dini ini. Oleh karena itu, perhatian pemerintah, pemerhati, praktisi, dan orang tua sangat penting. Pendidikan anak usia dini ini menjadi modal dan modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak usia dini. Selain itu, dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang bisa memaksimalkan potensi anak harus diaktualisasikan. Meminjam konstruksi dari Unesco bahwa pendidikan hendaknya dibangun atau memiliki 4 (empat) pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Oleh karena itu, hal tersebutlah yang seharusnya terdapat dalam pendidikan bagi anak usia dini.<sup>8</sup>

Dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>9</sup> Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara 25 September 2019, selain materi-materi yang ada di PAUD & TK pada umumnya, PAUD & TK Ar-Reefat Islamic School sudah ada pembelajaran bahasa Arab atau pengenalan bahasa Arab, dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode, diantaranya: Metode hafalan, metode permainan, metode bernyanyi.

---

<sup>8</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>10</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

Jadi, Peneliti memilih lokasi di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto berdasarkan penelitian awal bahwa di sekolah tersebut telah mempelajari bahasa Arab sejak usia dini dimana teman-teman kecil akan lebih mudah dalam menghafalkan, memahami, dan mengamalkan isi Al-Quran. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dibuat dalam percakapan kecil sehari-hari, sehingga anak mudah menerapkan dalam kehidupan nyata. Dan menurut peneliti tempat pendidikan tersebut menjadi tempat yang paling unggul di wilayah Purwokerto Barat khususnya sesuai dengan arti dari nama sekolah tersebut, yaitu “Ar-Reefat” yang berarti “Yang Paling Tinggi”. Mengambil dari arti sebuah nama, pencetus dari tempat pendidikan tersebut berharap agar para pendidik serta anak-anak pelajar di tempat tersebut mempunyai jiwa yang unggul, akhlaq yang unggul, berjiwa yang besar dan prestasi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian sebagai berikut:

### **1. Metode**

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti memulai dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan, menurut Abd al-Raziq. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Op. Cit*, hlm. 168.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Selain kegiatan belajar, ada lagi kegiatan pembelajaran (al-talim/al-tadris), yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Dalam KBBI edisi IV (2008: 23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>13</sup> Sedangkan menurut para ahli pendidikan, bahwa “pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar”.<sup>14</sup> Dan setelah melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku belajar atau siswa sebagai tujuan dari pembelajaran.<sup>15</sup>

Jadi pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Bahasa merupakan fenomena sosial yang tak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>17</sup>

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 72.

<sup>15</sup> Daryanti, *Petunjuk Praktek Mengajar*, (Bandung: Bina Karya), 1981), hlm. 16.

<sup>16</sup> Acep Hermawan, *Op., Cit*, hlm. 168.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 25.

### 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik.<sup>18</sup> Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthalaah, muhadatsah, insya, nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran bahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:<sup>19</sup> kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran berbicara. Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.<sup>20</sup>

### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>21</sup>

Anak usia dini yang dimaksudkan peneliti disini yaitu anak-anak yang telah berusia 4-6 tahun. Pada usia dini tersebutlah anak lebih mudah untuk menangkap apa yang telah mereka lihat maupun mereka dengar. Masa-masa tersebut tergolong sebagai masa usia emas (*golden age*). Oleh sebab itu jika pendidikan anak usia dini diperhatikan niscaya persiapan anak untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi akan jauh lebih baik.

### 5. TPA Ar-Reefat Islamic School

---

<sup>18</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op., Cit*, hlm. 189.

<sup>19</sup> Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 16-17.

<sup>20</sup> Radlyiah Zainuddin, *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 22.

<sup>21</sup> H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto merupakan lembaga yang mengutamakan kemandirian dan penanaman akhlak terhadap anak, selain itu juga mempunyai program unggulan yaitu Tahfidz Quran dan Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) terletak di Jalan Kertawibawa No. 517 RT 04 RW 04 Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Telp. (0281) 7772 658.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, cara tersebut direncanakan dan disusun sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran bahasa Arab adalah mempelajari bahasa Arab dari segi penulisan pengucapan dan penggunaan bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu, dalam hal ini yaitu mempelajari bahasa Arab. Anak usia dini dalam pembahasan ini, peneliti mengambil anak yang berusia 4-6 tahun, pada masa inilah anak disebut dengan usia emas dalam hal belajar terutama dalam menirukan dan menghafal. TPA Ar-Reefat Islamic School yaitu lembaga pendidikan formal yang sudah mengenalkan bahasa Arab selain mengajarkan pelajaran umum sebagaimana mestinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Bagaimana penerapan metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto?*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pada Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini.

##### **b) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini.
- 2) Bagi guru, agar pendidik dapat mengaplikasikan pembelajaran bahasa Arab dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.
- 3) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang mengambil objek pendidikan bahasa Arab sudah banyak dilakukan. Beberapa karya yang terkait kajian ini diantaranya adalah Soemantri Patmonodewo, dengan judul “Pendidikan Anak Pra Sekolah” yang mengkaji apa dan bagaimana pendidikan pra sekolah mengungkapkan, menceritakan berbagai tokoh pendidikan pra sekolah. Teori-teori yang melandasinya, beberapa alternatif pendidikan anak pra sekolah, kurikulum dan penilaian dalam program pendidikan pra sekolah, serta permasalahan perencanaan dan organisasi lingkungan. Intinya semua yang ada pada diri anak secara maksimal. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pendidikan anak pra sekolah atau anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian teori yang melandasinya yaitu dengan memperhatikan kurikulum dan penilaian dalam program pendidikan, sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang metode pembelajaran bahasa Arab di usia yang masih dini.

Adapun skripsi yang mengambil objek pendidikan usia pra sekolah khususnya pendidikan bahasa Arab, antara lain Nurohman. Dalam penelitiannya tentang “bagaimana pengenalan bahasa kepada anak pemula (anak usia pra sekolah)”, fungsi utama bahasa Arab yaitu membentuk kecerdasan, ketrampilan dan rasa bahasa. Anak pemula mampu belajar bahasa Arab apabila lingkungan sekitarnya mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan mengeja, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Metode yang digunakan Psychological method yaitu sebuah metode yang mendasarkan atas visualisasi, mental dan asosiasi pikiran. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis



adalah mengenai pembelajaran bahasa Arab yang di terapkan sejak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terletak dalam penggunaan metode yaitu penelitian di atas menggunakan metode Psychological method sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dimana dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Umar Faozi, menjelaskan tentang “pembentukan kemampuan bahasa yang telah dimiliki oleh manusia dari sejak lahir”. Anak usia pra sekolah (4-6 tahun) mempunyai kemampuan untuk mengenal bahasa asing termasuk bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode bermain, ceramah dan pembiasaan. Tujuan metode ini adalah untuk mengenalkan bahasa Arab sejak dini dan menumbuhkan kecintaan kepada bahasa Arab. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bagaimana bahasa Arab dapat di terapkan sejak usia yang masih dini sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pembelajaran yang diterapkan dimana penelitian di atas meneliti pembentukan kemampuan bahasa, sedangkan peneliti lebih meneliti tentang penggunaan metode dan cara menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di TPA Ar-Arrefat Islamic School Purwokerto.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II, merupakan Landasan Teori. Dalam bab ini berisi mengenai Metode, Pembelajaran Bahasa Arab, Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, dan Anak Usia Dini.

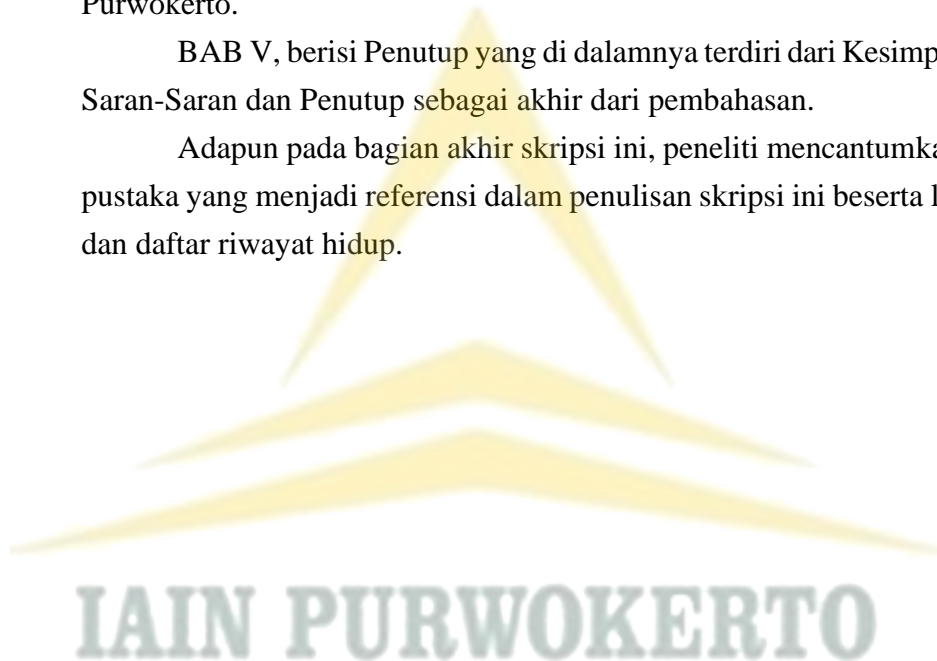


BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: sub bab pertama mengenai gambaran umum TPA Ar-Reefat Islamic School yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sub bab kedua yaitu jenis dan penerapan metode Pembelajaran Bahasa Arab. Sub bab ketiga yaitu membahas tentang analisis jenis dan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

BAB V, berisi Penutup yang di dalamnya terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran dan Penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI**

#### **A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.<sup>22</sup> Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui beberapa metode. Dengan metode, pengajar (guru) dapat mentransfer isi materi pelajaran kepada murid, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil belajar dapat berbeda-beda, mana kala metode berbeda sekalipun buku dan materi nya sama.

Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-beda asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode pendekatan merupakan sekumpulan asumsi (anggapan/sudut pandang) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan metode merupakan penjabaran dari pendekatan. Metode merupakan rencana menyeluruh yang sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pemilihan metode sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru akan lebih mudah menetapkan suatu metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika guru tersebut memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu pembelajaran bahasa Arab.

##### **1. Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pemilihan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Memperhatikan kemampuan dan latar belakang siswa.

---

<sup>22</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". Jurnal Kependidikan. Vol. 1. No. 1. 1 November 2013, hlm. 155.

- c. Metode jelas dan diketahui oleh siswa.
- d. Metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Pemilihan metode disesuaikan dengan penguasaan guru.
- f. Disesuaikan dengan ada tidaknya sarana belajar.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- b. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa.
- c. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

Dalam mengajarkan bahasa Arab seorang guru tidak akan lepas dari sebuah metode dan juga media. Metode dalam bahasa Arab adalah *Thariqah* yang merupakan suatu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagian yang bertentangan pada bagian yang lain. Setiap metode memiliki segi kekuatan masing-masing dan juga semua metode mempunyai kontribusi yang berarti tergantung pada kondisi yang diperlukan.

Dalam hal metode tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan teoritis dan empiris. Hingga saat ini tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali atau tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Hal ini terjadi karena adanya pemilihan metode yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor *sosio kultural*.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), hlm.29.

## 2. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Metode Bernyanyi

Melaksanakan pembelajaran dengan metode bernyanyi atau lebih tepatnya dengan pendekatan bernyanyi biasa dilakukan tanpa harus mempertanyakan menyanyi dalam pembelajaran itu termasuk metode atau bukan. Yang penting pembelajaran berlangsung menyenangkan, menginspirasi dan juga efektif. Peserta didik dapat dengan mudah dan cepat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, karena tugas guru dalam pembelajaran sesungguhnya membuat yang sulit menjadi mudah, yang rumit menjadi sederhana, dan menguatkan siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partiture music dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada dan suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara dan langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dikuasai oleh seorang guru.

Penerapan metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini sudah tidak asing lagi di telinga, dikarenakan metode ini sangatlah cocok untuk merangsang anak dalam menyerap materi-materi yang diajarkan, dan dengan metode bernyanyi juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak dan juga menghilangkan ketegangan dan kejenuhan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kelebihan metode bernyanyi antara lain:

Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi, sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak-anak.

Tidak membutuhkan media yang sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik. Dapat pula dengan melihat gambar dalam VCD.

Kelemahan metode bernyanyi yang sangat menonjol yaitu apabila metode bernyanyi dilakukan tanpa diikuti metode lainnya maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja.

b. Metode Membaca (*muthalaah*)

Metode membaca yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik dengan bersuara keras maupun dengan suara pelan. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar. Tujuan metode ini adalah melatih siswa untuk trampil membaca huruf Arab dan al-Quran dengan fasih lancar dan benar.

Metode membaca sangat berguna dalam rangka menjawab tuntutan kemajuan manusia yang senantiasa dimasuki oleh ribuan bacaan setiap hari. Dengan metode ini terbukalah pintu komunikasi dalam menggali ilmu pengetahuan.

Adapun ciri-ciri metode ini adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan didahului oleh pengenalan makna kosa-kata kemudian membahas isinya secara bersamaan.
- 2) Tata bahasa tidak dibahas secara panjang lebar namun dipilih yang sesuai dengan fungsi maknanya.

c. Metode Menghafal

Metode menghafal atau *Mahfudzat* yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang berbahasa Arab. Tujuan metode ini yaitu melatih daya ingat siswa dan mempermudah mempelajari bahasa Arab karena telah terbiasa menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang menggunakan bahasa Arab.

Yang dimaksud dalam metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat atau kalimat yang hendak dihafalkan oleh peserta didik. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat atau kalimat biasa dibaca sebanyak lima kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya dan juga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat atau kalimat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.

Selain itu proses penghafalan ini juga dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan materi-materi yang telah dipersiapkan. Proses ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Mendengarkan secara langsung materi yang dipersiapkan dari guru pembimbing nya. Dalam hal ini seorang guru dituntut lebih aktif sabar dan teliti dalam membacakan materi dan membimbing nya, karena harus membacakan satu persatu ayat atau materi untuk dihafalkan peserta didik sehingga mampu menghafal nya secara sempurna.
- 2) Menggunakan alat bantu yaitu audio visual, seorang guru memutar kaset yang berisi materi-materi yang telah disediakan untuk diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang guru memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan kemudian menirukan, proses ini dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai peserta didik mampu menghafalkan materi awal yang telah diberikan dan begitu juga dengan materi-materi seterusnya.

d. Metode Tata Bahasa (*gramatika*) *Thariqah al-Qawaid*

Metode *grammar* merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan menghafal aturan-aturan dan kaidah-kaidah tata bahasa Arab.

Kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Memberi kemudahan bagi guru sebab yang dibutuhkan dan diutamakan hanyalah penguasaan tata bahasa sedangkan kemampuan berbicara tidak diutamakan.
- 2) Siswa menjadi terbiasa menghafal kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang sangat dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan baik dan benar baik secara tulisan maupun lisan.
- 3) Melatih mental siswa untuk disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa Arab.

Sedangkan kekurangan metode ini antara lain:

- 1) Metode ini bertentangan dengan kenyataan. Pengetahuan bahasa seseorang tidak dimulai dari pelajaran tata bahasa melainkan dengan meniru ucapan/percakapan terlebih dahulu.

- 2) Dengan penguasaan tata bahasa siswa tidak dengan sendirinya dapat menguasai percakapan sehingga siswa cenderung pasif.

e. Metode Terjemah

Metode terjemah merupakan cara penyajian materi pembelajaran bahasa dengan menterjemahkan materi ke dalam bahasa Ibu. Dalam hal ini materi bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langka penyajiannya sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan bahan bacaan yang diterjemahkan siswa.
- 2) Guru menetapkan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Guru membuka seri penerjemahan pertama. Untuk tingkat dasar sebaiknya siswa diperkenalkan lebih dahulu dengan kaidah-kaidah penerjemahan baru dimulai menterjemahkan.

Kelebihan metode terjemah antar lain:

- 1) Mudah dilaksanakan karena tidak menuntut penguasaan bahasa Arab secara aktif.
- 2) Tidak menuntut siswa untuk aktif dalam bahasa Arab namun mampu membaca menterjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (bahasa Ibu).

Kekurangan metode ini antara lain:

- 1) Tidak menjamin siswa untuk mampu bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
- 2) Memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

f. Metode *Gramatika-Terjemah*

Metode *gramatika-terjemah* awal mulanya muncul pada abad kebangkitan Eropa (abad 15) ketika banyak sekolah dan Universitas di Eropa pada waktu itu yang mengharuskan pelajar atau mahasiswa nya mempelajari bahasa Latin. Metode ini juga banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab baik di Negeri-negeri Arab maupun di Negeri Islam lainnya.

Metode *gramatika-terjemah* merupakan metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai ketrampilan membaca, menulis, dan terjemah.<sup>24</sup> Metode ini merupakan metode gabungan dari metode *gramatika* dan metode

---

<sup>24</sup> Radliyah Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 37.



*terjemah*. Hal ini menguntungkan dari gabungan kedua metode ini adalah tanpa disadari siswa memperoleh pengetahuan tata bahasa dan terjemah.

Ciri-ciri metode ini adalah:

- 1) Perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis, dan menterjemah, kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara.
- 2) Menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam belajar mengajar.
- 3) Memperhatikan hukum-hukum nahwu.
- 4) Basis pembelajarannya adalah penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan kosa-kata, kemudian penerjemahan secara harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar atau sebaliknya.
- 5) Peran pendidik dalam proses belajar mengajar lebih aktif daripada peserta didik.

Kelebihan metode *gramatika-terjemah* antara lain:

- 1) Dapat digunakan di kelas besar.
- 2) Guru yang tidak fasih berbahasa Arab dapat mengajar.
- 3) Memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal.

Metode ini memiliki kekurangan yaitu Pengajarannya hanya dapat membimbing siswa untuk terampil berbahasa Arab secara pasif bukan aktif sehingga siswa tidak mendapat pelatihan untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab. Sementara pengertian “berbahasa” adalah secara lisan sehingga pembelajaran dengan metode ini kurang sejalan dengan pengertian utama dari “berbahasa”.

g. Metode *Imla*

Metode *imla* disebut juga metode mendikte atau menulis. Dalam hal ini seorang guru membacakan pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menuliskan kembali di buku masing-masing materi yang dibacakan guru.

Tujuan metode *imla* disini adalah melatih semua panca indera siswa (peserta didik) untuk menjadi aktif, agar siswa terampil dalam menulis kat-kata dalam kalimat bahasa Arab, serta menguji kemampuan siswa tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.

Metode *imla* adalah menggabungkan kemampuan mendengar, mengucapkan, dan membaca, kemudian menyatakan dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran ini seorang guru menyuruh kepada siswanya untuk:

- a. Mencontohkan tulisan yang ditulis di papan tulis.
- b. Menulis kata-kata yang di dikte, baik yang sudah dipersiapkan maupun yang belum dipersiapkan sebelumnya.

Dalam proses pembetulan cara yang dilakukan seorang guru antara lain:

- 1) Guru mengumpulkan semua hasil pekerjaan siswa.
- 2) Siswa disuruh memperbaiki pekerjaan masing-masing dengan cara melihat kata-kata yang tertulis di papan tulis.

Salah satu kelemahan seorang guru yaitu beranggapan ketika siswa mampu mendengar, mengucap, dan membaca, maka ketika diajak menulis siswa pun mampu menulis bahasa Arab dengan benar. Dengan demikian, hendaknya seorang guru dalam proses pembelajaran membiasakan siswanya untuk menulis apa yang telah diucapkan atau kosa-kata baru yang disajikan oleh guru.

#### h. Metode Bermain

##### 1) Pengertian

Bermain merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri siswa. Metode bermain juga dapat membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar siswa, misalnya dalam permainan kelompok, siswa dalam satu kelompok akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permainan dengan hasil yang baik. Pada hakikatnya, permainan merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh suatu keterampilan dengan cara yang menggembarakan. Kegembiraan yang diperoleh dalam suatu permainan tetapi selama permainan itu berlangsung kita memperoleh kegembiraan dan juga melatih keterampilan-keterampilan tertentu.<sup>25</sup>

Dalam metode bermain terdapat batasan-batasan atau karakteristik yang dapat membedakan antara bermain dengan tipe-tipe perilaku manusia yang juga biasa membuat aspek menyenangkan

---

<sup>25</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1987), hlm. 60.

serta keterampilan. Seperti yang disebutkan oleh B.E.F. Montolalu, dkk.<sup>26</sup> Antara lain:

a) Bermain adalah suka rela

Dikatakan sukarela karena kegiatan bermain ini didorong oleh motivasi dari diri siswa sehingga ia melakukan apa yang dapat memuaskan dirinya.

b) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Siswa merasa gembira dan senang dalam melakukan aktifitas bermain, bukan menjadi tegang dan stres. Namun kegembiraan tersebut harus dalam lingkup tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c) Bermain adalah simbolik

Bermain tidak harus selalu menggambarkan hal yang sebenarnya, melalui kegiatan bermain anak akan mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan dalam kehidupan mereka. Misalnya dalam metode *sosio drama* dimana dalam bermain peran tersebut siswa memerankan individu yang lain.

d) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Dalam bermain siswa beresplorasi, bereksperimen, menyelidiki serta bertanya tentang manusia, benda, peristiwa. Misalnya dalam bermain peran siswa aktif berinteraksi satu dengan yang lain, juga dengan alat-alat yang disediakan.

Metode bermain dalam tatanan sekolah dapat juga digambarkan sebagai suatu rangkaian kesatuan yang pada akhirnya berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan diarahkan.

## 2) Manfaat dan Tujuan

Metode bermain merupakan suatu metode yang mengedepankan suasana gembira dan menyenangkan. Namun demikian karena bermain ini dilakukan dalam suatu proses pembelajaran maka harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode bermain diterapkan bukan sekedar bermain, tetapi juga untuk

---

<sup>26</sup> B.E.F. Montolalu, dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 24-25.

mendapatkan keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Ahmad Rohani mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyarankan agar anak-anak diizinkan bermain dengan permainan ringan dan tidak yang berat-berat sesudah jam pelajaran untuk memperbaharui kegiatannya dengan syarat permainan tersebut tidak melelahkan.<sup>27</sup>

Bermain memiliki tujuan ganda yakni untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu. Apabila dalam suatu permainan yang dapat menimbulkan kegembiraan namun tidak mengandung latihan keterampilan berbahasa, maka permainan ini tidak dapat dinamakan sebagai permainan bahasa dan juga sebaliknya apabila suatu permainan hanya terdapat unsur keterampilan berbahasa namun tidak ada unsur kegembiraan juga tidak dapat dinamakan sebagai permainan bahasa.<sup>28</sup>

Dalam permainan bahasa ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Permainan bukanlah tujuan pembelajaran, namun ia hanyalah salah satu cara untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tersebut, karena ia dapat mencairkan kejenuhan dan menyegarkan otak dalam pembelajaran bahasa sehingga dapat menyempurnakan materi bahasa yang diajarkan.
- b) Permainan bahasa tidak hanya cocok diberikan kepada anak-anak saja orang dewasa pun bisa diberikan dengan permainan bahasa.<sup>29</sup>

Berdasarkan hal di atas setiap permainan yang dilaksanakan harus dapat menunjang tujuan pembelajaran, selain itu bermain juga dapat memupuk sikap positif misalnya: solidaritas, sportifitas, kreativitas dan juga percaya diri. Metode bermain ini tidak dimaksudkan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar, sebab siswa atau kelompok siswa yang menang dalam permainan belum tentu mencerminkan siswa yang pandai.

---

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 30.

<sup>28</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1987), hlm. 61.

<sup>29</sup> Radliyah Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 105.

### 3) Faktor Penentu Keberhasilan Metode Bermain

Metode bermain dalam menerapkannya juga mempunyai aturan-aturan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Keberhasilan dalam menerapkan metode bermain ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

#### a) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi dalam penerapan metode bermain mempengaruhi keberhasilan metode ini. Metode bermain kurang tepat apabila diterapkan pada jam awal-awal pelajaran, sebab siswa masih merasa segar dan semangat dalam menerima pelajaran, sehingga kegembiraan yang diperoleh dari metode ini kurang besar manfaatnya. Kegembiraan dalam penerapan metode bermain dapat dirasakan oleh siswa pada kondisi lesu dan kurang semangat dalam menerima pelajaran, metode ini sangat tepat diterapkan pada kondisi siswa yang demikian yaitu pada saat jam-jam terakhir pelajaran atau bisa juga di tengah-tengah pelajaran berlangsung.

Metode bermain juga tidak baik apabila terlalu sering diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, sebab dapat menimbulkan kebosanan terhadap siswa bukan kegembiraan yang mereka rasakan, di samping itu juga pelaksanaan metode ini terlalu lama dalam penerapkannya. Untuk itu penerapan metode bermain hendaknya diakhiri ketika siswa masih berminat, sehingga akan menimbulkan kekecewaan yang justru akan meningkatkan keinginan siswa untuk dilaksanakan kembali permainan tersebut.

#### b) Peraturan Bermain

Dalam setiap permainan ada peraturan-peraturan yang harus diperhatikan oleh siswa. Peraturan dalam permainan harus jelas dan tegas juga mengatur seluruh langkah dalam permainan sehingga ketika permainan berlangsung tidak kacau. Guru sebagai pengatur jalannya permainan hendaknya menjelaskan peraturan sebelum permainan dimulai dan jangan sampai ada peraturan baru yang diberitahukan di tengah-tengah permainan.

c) Pemain

(1) Sportifitas pemain

Setiap pemain dituntut memiliki sportifitas yang tinggi, karena permainan akan menjadi tidak sehat apabila ada pemain yang tidak sportif. Pemain boleh berambisi untuk menang namun tidak boleh mengorbankan sportifitas, dan apabila ada pemain yang melakukan kecurangan harus ada hukuman baginya.

(2) Keseriusan pemain

Keseriusan pemain juga perlu diperhatikan, sebab tanpa adanya keseriusan pemain permainan tidak dapat berjalan dengan baik, berilah semangat kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan permainan.

(3) Kekuatan

Dalam permainan yang bersifat pertandingan diusahakan agar kekuatan kedua belah pihak seimbang.

(4) Keterlibatan pemain

Pada umumnya jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar, melibatkan seluruh siswa dalam penerapan metode ini tentu sulit. Agar tidak terjadi hal tersebut maka perlu adanya pembagian tugas, sebagian siswa mempraktekkan permainan sebagian yang lain menjalankan tugas dan diusahakan jangan sampai ada siswa yang hanya sebagai penonton.

d) Petunjuk Umum

(1) Guru harus mampu menentukan batasan-batasan yang jelas dan memungkinkan ia memilih permainan yang sesuai.

(2) Guru harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak menimbulkan suasana pembelajaran yang menyimpang.

(3) Guru harus memperhatikan tujuan bahasa, tata bahasa, dan model-model bahasa yang diselaraskan dengan materi yang akan diajarkan.

- (4) Permainan harus disesuaikan dengan tingkatan pengajaran, kemampuan berpikir siswa, dan alokasi waktu yang tersedia.
- (5) Jika permainan membutuhkan persiapan yang khusus maka sebaiknya persiapan itu selesai sebelum permainan dilaksanakan.
- (6) Sebelum permainan dimulai hendaknya guru yakin siswa sudah memahami tata cara pelaksanaan permainan.<sup>30</sup>

#### 4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain

Dalam setiap metode memiliki sifat kelebihan maupun kekurangan, begitu juga dengan metode bermain. Metode bermain ini mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangan antara lain:

##### a) Kelebihan

- (1) Melatih mental siswa
- (2) Meningkatkan gairah belajar siswa dan mendapat kegembiraan
- (3) Menimbulkan daya kreatif
- (4) Menimbulkan perhatian dari seluruh siswa
- (5) Memupuk rasa kerja sama

##### b) Kekurangan

- (1) Kesulitan untuk melibatkan siswa dalam bermain
- (2) Tidak semua materi dapat disampaikan dengan bermain
- (3) Mengganggu kelas yang berdekatan karena suara gaduh yang ditimbulkan
- (4) Membutuhkan waktu yang cukup banyak
- (5) Siswa kurang bisa mengikuti jalan cerita

#### 5) Macam-macam Metode Bermain

##### a) Bisik berantai

Permainan ini dinamakan bisik berantai karena setiap pemain secara berurutan harus membisikkan suatu kalimat atau kosa-kata kepada pemain berikutnya. Kalimat yang dibisikkan merupakan kalimat hasil menyimak bisikan pemain sebelumnya. Kalimat yang dibisikkan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 37.



hendaknya bukan kalimat yang sudah menjadi hafalan siswa. Tujuan permainan ini adalah untuk melatih keterampilan menyimak, hafalan, berbicara, dan menulis bagi siswa.

b) Silang datar

Silang datar merupakan bentuk permainan yang sedikit lebih kompleks daripada rantai huruf. Dalam silang datar setiap huruf bisa di sambung bahkan boleh dipakai sebagai sambungan asalkan dapat dibaca secara *vertical* dan *horizontal*. Silang datar berfungsi untuk membina dan mengembangkan penguasaan perbendaharaan mufrodat.

c) Mencocokkan gambar

d) Menjodohkan kartu

## B. Pembelajaran Bahasa Arab

### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran merupakan asal kata “belajar”. Slameto, mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuannya.<sup>32</sup> Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran *psikologi kognitif wholistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>32</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 184.



Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai *fasilitator* dalam belajar mengajar.<sup>33</sup>

Sebuah pembelajaran yang baik berangkat dari susunan komponen pendidikan yang dilaksanakan dengan baik juga. Pembelajaran dapat berawal dari adanya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode serta media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Jamaluddin tentang ciri-ciri dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Adanya tujuan yang dicapai
- b. Adanya prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan
- c. Adanya materi pelajaran yang menjadi bahan garapan dalam proses pembelajaran
- d. Adanya aktifitas para pembelajar sebagai subjek pendidik
- e. Adanya aktifitas pendidik sebagai perencana dan pengelola kegiatan pembelajaran
- f. Adanya kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran
- g. Adanya batas waktu kegiatan pembelajaran
- h. Adanya pelaksanaan evaluasi sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan tujuan dan proses pembelajaran yang sedang atau telah dilaksanakan<sup>34</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material antara lain meliputi buku-buku, papan tulis, kapur dan audio. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruang kelas atau bangunan dan perlengkapan audio visual. Prosedur antara lain meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 78.

<sup>34</sup> Jamaluddin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2003), hlm. 13-16.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang lingkup saja, sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, karena diwarnai oleh berbagai organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang lebih menekankan bagaimana upaya membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mencapai apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Jadi pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan merupakan proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya dengan melihat komponen-komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam setiap kegiatan, tujuan merupakan unsur yang pertama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru sebagai tenaga pengajar dan pengelola kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, sampai dengan pelaksanaan evaluasinya. Tanpa rumusan tujuan yang jelas mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diharapkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan pembelajaran ini ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar *teoritis* untuk menunjang kemampuan tersebut. Adapun pembelajaran yang menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, bahan pelajaran dan guru. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, diapresiasi. Berdasarkan bahan pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri merupakan sumber utama tujuan

dari siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan terukur.

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum diantaranya adalah:

- a. Agar siswa memahami al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran agama Islam.
- b. Agar siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Agar siswa pandai dalam berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk digunakan alat bantu keahlian lain
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab yakni benar-benar profesional.<sup>36</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab akan menentukan metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dalam pembelajaran mata pelajaran apapun, langkah pertama yang akan ditempuh adalah tujuan, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan suatu pelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa. Menurut Abu Bakar Muhammad dalam bukunya *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* mengatakan bahwa masing-masing pelajaran memiliki dua tujuan:

- a. Tujuan umum adalah tujuan dari mata pelajaran tersebut. Tujuan ini menumbuhkan dua kemampuan yaitu mengamati dan berpikir serta menumbuhkan kemampuan melahirkan pikiran dalam bentuk kata-kata.
- b. Tujuan khusus yaitu tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu. Misalnya tujuan umum mata pelajaran mutholaah ialah kebagusan dan mengingat kembali. Sedangkan tujuan khusus dari pelajaran mutholaah adalah kefasihan menyebutkan masing-masing huruf menurut makhrajnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op., Cit*, hlm. 189..

<sup>37</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 5-6.

### 3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, *Masdar* dan *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”. *Ta'lim* berarti kegiatan yang menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau sekumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya.<sup>38</sup>

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.<sup>39</sup>

Materi pembelajaran bahasa Arab diajarkan kepada siswa sesuai dengan tingkatan-tingkatannya. Adapun tingkatan-tingkatan tersebut antara lain adalah:

#### a. Tingkatan Pemula

Pengajaran bahasa pada tingkat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan “*all in one system*” yaitu suatu sistem yang tidak

---

<sup>38</sup> Fathur Rohman, “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Vol. 1. No. 1, 2014, hlm. 65&69.

<sup>39</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopong, “Belajar dan Pembelajaran”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03. No. 2. 2017, hlm. 344.

memisah-misahkan materi yang ada. Materi pembelajaran bahasa antara lain meliputi:

1) Percakapan

Percakapan diajarkan dalam rangka kemahiran berbicara dan menyimak. Muhadatsah perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan. Disini dipergunakan kalimat-kalimat bertanya dikaitkan dengan jawabannya, dan dipraktekkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk percakapan atau dialog dalam bentuk rekaman sehingga mudah diulang oleh para pelajar bahasa Arab dan membuat pelajar ingin mengucapkannya.

2) Membaca

Dalam mengajarkan *Qiraah* atau membaca, bahan-bahan bacaan hendaknya mengandung:

- a) Struktur tata bahasa sehari-hari yang mempunyai produktivitas dasar (*basicgramatikal patterns*).
- b) Perbendaharaan bahasa dari masa kini (*kontemporer*) yang umum digunakan sehari-hari.
- c) Tata bunyi (*sound system*) yang dapat dijadikan bahan latihan pengucapan yang baik.

Agar membaca menjadi suatu pelajaran yang menarik maka bahan-bahan bacaan hendaknya dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan minat, tingkat dan usia pelajar. Bacaan yang menarik akan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam bacaan.

3) *Qawaid* (tata bahasa)

Pada tingkat pemula *Qawaid* tidak diajarkan secara tersendiri tetapi melalui bacaan dalam pelajaran *Qiraah* dan lain-lain. Oleh karena itu, *Qawaid* tidak perlu diajarkan secara mendetail dan dengan istilah-istilah yang banyak.

4) *Insya* (mengarang)

*Insya* adalah mata pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan mencapai kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun dengan bahasa lisan.

5) *Mufradat* (kosa kata)

*Mufradat* merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Dengan kata lain mufradat merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang, dan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat.<sup>40</sup>

#### b. Tingkatan Menengah

Pada tingkat ini pendekatan yang digunakan sama dengan tingkat pemula yaitu “*all in one system*” materi-materi yang diajarkan juga meliputi empat segi kemahiran yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua materi pada tingkat menengah menurut Umar Assasudin Sokah siswa harus menguasai kata dimulai dari 1500 sampai 3000 kata. Dengan catatan bahwa 240 jam digunakan untuk pelajaran pada saat siswa latihan-latihan dengan menggunakan media.

#### c. Tingkatan Lanjutan

Pendekatan yang dilakukan pada tingkat ini, tidak lagi menggunakan “*all in one system*” melainkan dengan pendekatan “*Nadzariatul Furu*” atau sistem cabang, yaitu suatu sistem pengajaran memindahkan mata pelajaran menjadi materi tersendiri. Untuk tingkatan ini di samping mengembangkan kemampuan yang diperoleh pada tingkatan-tingkatan sebelumnya, juga mulai disajikan pengetahuan teoritis tentang bahasa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan lebih tinggi agar kemampuan siswa mampu memahami buku bahasa Arab baik klasik maupun modern.<sup>41</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

<sup>40</sup> Mu'at, “*Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab*”, Jurnal Al Ta'dib. Vol. 3, No. 1. 2013, hlm. 83-84.

<sup>41</sup> *Ibid.*



Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia. Perkembangan selanjutnya setelah meninggal dunia belum diketahui secara teoritis, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manusia sebagai makhluk dan khalifah di muka bumi, sehingga hanya Allah lah yang Maha Pencipta (Khalik) yang mengetahui perkembangan manusia secara pasti di alam baka nanti. Meskipun demikian, kita bisa belajar dari petunjuk-petunjuk Nya, yang diberikan lewat firman-firman Nya. Melalui proses belajar inilah kita dapat memahami berbagai perubahan, memahami perilaku individu yang selalu berubah, baik karena pertumbuhan maupun perkembangan.

PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1. Menggunakan variasi media yang menarik, 2. melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera, 3. menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4. memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Anak-anak diberi alat musik ritmis sederhana sesuai dengan alat-alat yang tersedia
- b. Guru dan anak-anak dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu sederhana yang mereka kenal
- c. Ketika selesai bernyanyi, guru memberi aba-aba untuk memukul alat musik secara bebas
- d. Pada hitungan tertentu guru memberi aba-aba untuk berhenti memainkan alat musik
- e. Mengulangi menyanyikan lagu yang sama, dan
- f. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak merasakan dan memahami bahwa untuk bermain alat musik ada saat berbunyi dan ada saat berhenti.

Strategi tersebut merupakan pendidikan nilai kedisiplinan, kesabaran, kepedulian, dan tanggung jawab serta ketangguhan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 16-17.



## 2. Macam-macam Kelompok Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun), dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

### a. Usia 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan nonverbal bayi.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

### b. Usia 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada sebagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab

emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.<sup>43</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>43</sup> H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 22-24.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam pendekatan ini yaitu *kualitatif deskriptif*. Maksud dari *kualitatif* disini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa ungkapan yang bersifat *kualifikasi* yang didapat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian. Istilah *kualitatif* menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan pada manusia baik dalam kawasan nya maupun peristilahan nya”.<sup>44</sup>

Tujuan dari penelitian ini ingin menggambarkan *realita empiric* dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan luas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *kualitatif* dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara *realita* dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Metode penelitian *deskriptif* merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya.<sup>45</sup>

Peneliti dalam hal ini menggambarkan tentang beberapa metode dan cara penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini peneliti lakukan di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai penelitian dengan alasan:

1. Peneliti merasa tertarik dengan adanya pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.
2. Dibandingkan dengan taman kanak-kanak yang lain yang berada di Kecamatan Purwokerto Barat, TPA Ar-Reefat Islamic School ini memiliki

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>45</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm 23.

keunggulan yang luar biasa sehingga para orang tua mempercayakan anaknya untuk menggali ilmu di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto tersebut.

### C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan subjek penelitiannya (sumber informasi atau sasaran penelitian) adalah:

1. Guru bahasa Arab di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto, sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang jenis metode dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.
2. Kepala TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah. Serta untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>46</sup>

Dan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian (fokus penelitian) yaitu metode pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 300.

<sup>47</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2, 2015. Hlm 71.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam pelaksanaannya tidak sekali dua kali, melainkan berulang-ulang dengan *intensitas* yang tinggi.<sup>48</sup> Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka. Selanjutnya, yang menjadi aspek penelitian dalam hal ini adalah guru yang mengajarkan bahasa Arab, Kepala TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto. Kemudian informasi yang dibutuhkan adalah beberapa metode yang digunakan dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

## 2. Metode Observasi

Metode *observasi* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Karena dalam kegiatan *observasi* tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.<sup>49</sup>

Tujuan *observasi* ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana-prasarana, maupun beberapa metode yang dipakai dan bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran bahasa Arab, letak geografis TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto, kondisi umum, (seperti: guru, karyawan, peserta didik, struktur organisasi, dan sarana prasarana). Adapun jenis metode observasi kali ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur atau observasi sistematis. Yakni observasi jenis ini dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sumber utamanya adalah buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi adalah data profil dan sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan indikator

<sup>48</sup> Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 89.

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

sekolah, struktur organisasi, data guru dan staf karyawan, data keadaan siswa, sarana-prasarana sekolah dan prestasi-prestasi yang pernah diraih sekolah tersebut. Selanjutnya, dokumentasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah dengan menggunakan kamera untuk memfoto kegiatan pembelajaran dan apa yang diperlukan oleh peneliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti juga menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>52</sup>

##### **2. Analisis di Lapangan**

Setelah observasi pendahuluan, peneliti akan melakukan analisis yang lebih mendalam dengan mengumpulkan berbagai data yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan proses analisis dengan beberapa tahapan:

###### **a. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data lapangan. Reduksi data ini digunakan peneliti untuk memilih bagian data yang mana yang di kode, mana yang di buang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data tentang penerapan

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 334.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336.

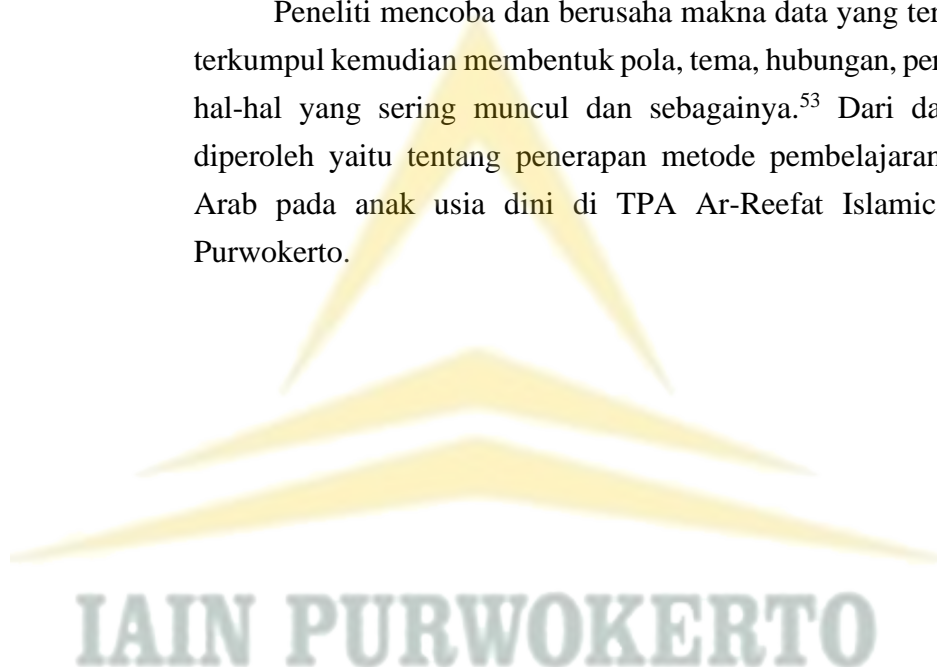
metode dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tersusun tentang penerapan metode dalam pembelajaran bahasa Arab pada usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha makna data yang tergali dan terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya.<sup>53</sup> Dari data yang diperoleh yaitu tentang penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.



---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336-345.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto**

Dalam hal ini peneliti kemukakan mengenai situasi umum TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

##### **1. Sejarah Berdirinya TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto**

Pada tanggal 01 Juli 2018 di Desa Pasir Kidul Rt 04/04 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdirilah sebuah tempat pendidikan anak usia dini dengan diberi nama “TPA Ar-Reefat Islamic School” dengan SK Kepala Dinas Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Tempat pendidikan ini berdiri sebagai jawaban atas perlunya stimulus yang tepat bagi anak usia dini di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat pada khususnya dan Kabupaten Banyumas pada umumnya. Taman Penitipan Anak “Ar-Reefat” hadir untuk membantu memberikan pegangan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan anak dan meletakkan dasar-dasar perkembangan pengetahuan, daya cipta serta sikap yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan di “Ar-Reefat” berusaha memberikan fasilitas dan bimbingan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang utuh dan sesuai dengan fitrah mereka. Penanaman perilaku dan pembiasaan berdasarkan Al-Quran dan Hadits, sehingga dapat menjadi dasar kepribadian anak. Pendidikan di “Ar-Reefat” berdiri sejak tahun 2018. Adapun pencetus berdirinya taman pendidikan tersebut adalah Sayyid Al-Habib Fuad bin Muhammad Al-Kaff.

Dengan menggunakan nama “Ar-Reefat” yang mengandung arti “Yang Paling Tinggi”, yang dimana arti dari nama tersebut memang baik dan bagus, dengan harapan tempat pendidikan tersebut menjadi tempat yang paling unggul di wilayah Purwokerto Barat khususnya sesuai dengan arti dari nama tersebut. Mengambil dari arti sebuah nama, pencetus dari tempat pendidikan tersebut berharap agar para pendidik serta anak-anak pelajar di tempat tersebut mempunyai jiwa yang unggul, akhlaq yang unggul, berjiwa yang besar, prestasi yang tinggi dan selalu

berjuang tanpa pamrih. Hanya kepada Nya lah beliau Sayyid Habib Fuad bin Muhammad Al-Kaff memohon ridho dan Petunjuk Nya.<sup>54</sup>

Salah satu unsur dari pembangunan Nasional salah satunya antar lain adalah pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan siap menghadapi segala tantangan dalam era globalisasi saat ini. Langkah yang harus ditempuh dalam menciptakan sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan dasar baik mental maupun spiritual serta dasar-dasar pendidikan keilmuan kepada anak usia pra sekolah merupakan landasan untuk meraih kejengjangan pendidikan yang lebih tinggi.

Tempat pendidikan “Ar-Reefat” adalah salah satu wadah yang tepat untuk memberikan pendidikan dasar dalam mempersiapkan dan membentuk generasi islam yang beriman, berakhlak mulia dan berkompentensi global berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

## 2. Letak Geografis

Tempat pendidikan “Ar-Reefat” terletak di Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tepatnya di lingkungan Yayasan Nur Muhammad Al-Kaff. Yayasan Nur Muhammad Al-Kaff adalah suatu wadah yang berguna dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat, yang diwujudkan dengan salah satunya sebagai sarana pendidikan generasi muda yang Islami dan madani yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Dilihat dari lingkungan yang mengelilingi bangunan fisik pendidikan “Ar-Reefat” Purwokerto, maka ia terletak di kawasan yang sejuk dan strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena sedikit berjarak dengan jalan raya dan keramaian sehingga suasana belajar sangat mendukung.

Nama pendidikan “Ar-Reefat” beralamat kan di Jl. Kertawibawa No. 517 Pasir Kidul, Purwokerto Barat-Banyumas-Jawa Tengah di bawah naungan Yayasan Nur Muhammad Al-Kaff yang berdiri pada tanggal 01 Juli 2018. Status tanah yang berdiri bangunan ini yaitu tanah milik dari Yayasan dengan luas tanah 2000 M sedangkan bangunan yang saat ini telah berdiri kokoh dengan luas bangunan 810 M.

---

<sup>54</sup> Habib Fuad Al-Kaff, Wawancara pada hari Selasa, 26 November 2019.

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

Pendidikan “Ar-Reefat” Purwokerto dibangun atas dasar keyakinan bahwa proses pendidikan dari dan menuju fitrah manusia yang hakiki sebagai Hamba Allah SWT. Dalam arti pendidikan merupakan proses pencarian jati diri manusia dan proses mempersiapkan dan membentuk generasi Islam yang beriman, cinta Al-Quran, berakhlaq mulia dan berkompetensi global.

#### Misi

Pendidikan membentuk anak didik yang memiliki landasan dan syariah yang kuat. Membiasakan membaca dan memahami Al-Quran. Membentuk anak didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Membentuk anak didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

### 4. Keadaan Guru (Ustaadzah)

Tenaga pengajar pendidikan “Ar-Reefat” berjumlah 5 ustadzah, sebagian dari mereka berada di lingkup TPA “Ar-Reefat” berdomisili di Purwokerto. Dalam tatanan sekolah tidak pernah lepas dari tenaga pembantu begitu juga dengan TPA “Ar-Reefat” Purwokerto ini, dalam struktur kepegawaian ada bpk Irin sebagai tenaga kebersihan.

Nama-nama tenaga pendidik atau ustadzah TPA “Ar-Reefat” Purwokerto yaitu:

b. Herita Zahara, S.H	Kepala Sekolah
c. Eli Putwiyanti	Administrasi & Keuangan
d. Ismiatun, S.Pd.I	Pendidik
e. Dian Rachmach Akbarian	Pendidik
f. Moria Yunantri	Pendidik
g. Ismi Suryaningsih	Pendidik
h. Ratnaningsih	Pendidik

### 5. Sarana dan Prasarana

#### a. Sarana

Sarana merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi perabot dan alat peraga/alat

bermain. Perabot merupakan kelengkapan ruangan yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

Adapun sarana TPA “Ar-Reefat” Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Perabot kelengkapan ruangan
- 2) Alat peraga dan alat bermain
- 3) Ketenagaan
- 4) Anak didik PAUD dan Taman Kanak-kanak
- 5) Administrasi PAUD dan Taman Kanak-kanak

#### b. Prasarana

Prasarana di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto:

##### 1) Lokasi pendirian TPA “Ar-Reefat”

Lokasi TPA “Ar-Reefat” lingkungannya aman, bersih, dekat dengan pemukiman penduduk serta transportasi mudah dijangkau.

##### 2) Keamanan

Lokasi TPA “Ar-Reefat” Purwokerto tidak terlalu dekat dengan jalan raya.

##### 3) Kebersihan

Lokasi TPA “Ar-Reefat” Purwokerto tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah dan juga pabrik yang mengeluarkan polusi udara, limbah yang berakibat buruk bagi kesehatan.

##### 4) Ketenangan

Lokasi TPA “Ar-Reefat” Purwokerto tidak berdekatan dengan pabrik, bengkel, pasar dan pusat keramaian.

##### 5) Luas Tanah

Dengan memperhatikan luas bangunan gedung dan luas halaman TPA “Ar-Reefat” Purwokerto sebagai berikut:

Luas gedung keseluruhan = 810 m<sup>2</sup>

Luas halaman = 2000 m<sup>2</sup>

##### 6) Fasilitas Pendidikan

Pembelajaran yang dipraktekkan di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto adalah pembelajaran yang berpusat pada anak-anak. Salah satu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan sentra.

Antara lain yaitu:

a) Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah sentra yang bertujuan untuk menstimulus kecerdasan angka dan bahasa anak. Walaupun kecerdasan yang lain tetap mendapat porsi untuk distimulus. Kegiatan di sentra ini antara lain mengurutkan, mengklasifikasikan, menyusun pola, mengorganisasikan bahan, serta menyediakan pengalaman pertama anak untuk menulis dan membaca. Kegiatan ini dibuka untuk mendukung perkembangan keterampilan dan pengetahuan anak.

b) Sentra Eksplorasi

Sentra eksplorasi memfokuskan pada pemberian kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilannya melalui bahan main yang beragam sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sentra ini mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, akhlaqul karimah, sensorimotor, klasifikasi, bentuk dan ukuran, mendukung fungsi indera peraba, warna, konsep sebab akibat, konsep berat, dll. Sentra ini dilengkapi dengan bahan padat (pasir, batu, tepung, dsb) dan bahan cair (minyak, air, cat/pewarna, dsb).

c) Sentra Imajinasi

Kemampuan main peran pada anak akan mengasah perkembangan bahasa, kerjasama dan sosial anak. Disini, setiap anak dapat berubah menjadi sesuatu atau seseorang. Anak bebas menjadi siapa atau sesuatu yang berbeda dari diri mereka dan membuat situasi dan juga aksi yang berkaitan dengan peran yang dipilihnya. Ketika anak terlibat dalam bermain peran/imajinasi anak memperdalam pemahamannya tentang dunia yang mengembangkan keterampilan yang akan dipakainya sampai dewasa. Bermain peran penting bagi perkembangan anak yang sehat dan pusat dari belajar anak di usia pra sekolah.

d) Sentra Rancang Bangun

Sentra ini merupakan pusat permainan pembangunan yang terstruktur. Sentra rancang bangun berisi berbagai macam balok dal berbagai bentuk dan ukuran untuk menciptakan suatu bangunan. Balok memiliki potensi untuk merangsang kreativitas, imajinasi, dan bermain pembangunan, mulai dari desain sederhana sampai membuat bangunan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti rumah, kebun binatang, jembatan, dll. Sentra ini mengajak anak untuk mengenal berbagai bentuk geometri sekaligus mengklasifikasikan berdasarkan bentuk dan ukuran. Anak juga di asah kemampuan sosialisasi, kerjasama, mengungkapkan ide dan belajar bagaimana menyelesaikan masalah.

e) Sentra Kreativitas dan Seni

Sesuai dengan namanya sentra ini menstimulus anak untuk menghargai dan mencintai keindahan dalam ciptaan Allah SWT. Anak dibiasakan untuk selalu berkreasi menciptakan sesuatu yang baru. Dengan dilatih untuk kreatif anak untuk dapat mengoptimalkan potensinya. Melalui pengalaman keseniannya anak dapat mengembangkan kontrol motorik halus, koordinasi tangan dan mata, berbagai macam konsep estetika, ekspresi diri, dst.

f) Sentra Keterampilan Hidup

Sentra ini bertujuan untuk melatih berbagai keterampilan hidup yang harus dikuasai oleh anak. Anak akan belajar tentang berbagai hal yang harus mereka kerjakan setiap hari seperti bagaimana seharusnya bila kita berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana adab saat buang air, bagaimana adab makan, dan berbagai hal yang harus mereka lakukan setiap harinya. Bukan hanya tentang adab, anak-anak juga belajar bagaimana cara memotong, menuang, mengancingkan baju, menutup retsleting, dll. Dengan adanya sentra ini anak-anak bisa memiliki akhlaq yang baik cakap dan bisa menjadi anak yang mandiri.

## **B. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto**

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang beberapa metode dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pendidikan yang berusaha menumbuh-kembangkan kemampuan dalam memahami bahasa Arab melalui pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam bab ini akan disajikan data metode yang digunakan, manfaat dan hambatan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto.

Metode secara umum, adalah cara menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan metode, pengajar atau guru dapat mentransfer isi materi pelajaran kepada murid, dengannya kesimpulan atau hasil belajar dapat berbeda-beda manakala metode yang digunakan berbeda walaupun buku dan materinya sama.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajar yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar. Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, jika guru tersebut memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran antar lain:

1. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi eksplorasi.
2. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar anak.



3. Metode yang digunakan harus dapat mendidik anak atau siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis metode dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

#### 1. Metode Hafalan

Dalam pendidikan bahasa Arab metode hafalan merupakan salah satu metode yang penting. Dimana setiap tingkat pendidikan memerlukan dukungan dari dalil-dalil yang dapat didukung dengan hafalan. Dalil-dalil dari Al-Quran dan Al-Hadits tidak sekedar dipahami tetapi diucapkan dengan benar. Sehingga orang yang hafal akan cenderung memiliki pemahaman lebih dari pada yang sekedar paham maksudnya.<sup>55</sup>

Pada pembelajaran di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto juga menggunakan metode hafalan ini pada materi Al-Quran, kalimat toyyibah, doa sholat dan doa harian. Target utama dari metode hafalan yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan dengan memperdengarkan kepada mereka (anak didik) sesering mungkin. Para pendidik atau ustadzah yang ada di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto menerapkan kepada anak didiknya sesuai dengan usia masing-masing. Mereka membagi dari mulai usia 2-3 tahun menghafalkan surat Al-Fatihah sampai dengan surat Al-Kautsar, sedangkan usia 5-6 tahun menghafalkan surat Al-Fatihah sampai At-Takatsur dan usia 6 tahun menghafalkan surat panjang yaitu surat An-Nabaa, An-Nazi’at, Abasa dan At-Takwir. Terdapat beberapa hafalan juga yaitu kalimat-kalimat Thoyyibah dan do’a harian. Berikut hafalan kalimat-kalimat Thoyyibah dan do’a harian adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Herita Zahara, Wawancara pada hari Jumat, 29 November 2019.

a. Materi Kalimat Thoyyibah

- 1) Salam
- 2) Basmalah
- 3) Dzikir
- 2) Taawudz
- 3) Hauqallah
- 4) Ucapan kekaguman
- 5) Asmaul husna
- 6) Melihat atau mendapat musibah

a. Doa Harian

- 1) Doa sebelum belajar
- 2) Doa sebelum tidur
- 3) Doa bangun dari tidur
- 4) Doa masuk kamar mandi
- 5) Doa keluar kamar mandi
- 6) Doa masuk masjid
- 7) Doa keluar masjid
- 8) Doa ketika bercermin
- 9) Doa sebelum makan
- 10) Doa sesudah makan

Materi-materi hafalan ini disampaikan secara bertahap satu persatu dari melafalkan dan memahami maksud dari hafalan tersebut. Adapun untuk menanamkan hafalan dalam diri anak maka TPA “Ar-Reefat” Purwokerto mengkomunikasikan dengan orang tua tentang materi hafalan yang sedang diberikan, sehingga orang tua dapat membatu mendukung hafalan untuk diulang di rumah.<sup>56</sup> Dimana sudah terdapat dalam buku pegangan orang tua.

Adapun proses menghafalkan anak dalam kelompok kecil:

- a. Guru mengelompokkan anak dalam kelompok kecil.
- b. Guru menerangkan maksud dan tujuan dan juga hal-hal teknis yang berkaitan dengan materi hafalan, kemudian menarasikan peristiwa sehingga dibacakan doa. kemudian guru membaca doa atau surat secara utuh.

---

<sup>56</sup> Ismiatun, Wawancara pada hari Jumat, 29 November 2019.

- c. Kemudian guru memberikan arahan bahwa untuk selanjutnya menirukan setiap kata yang dipotong dan diucapkan secara bersama-sama.
- d. Guru mengecek satu persatu persatu pengucapan lafadz.
- e. Bila telah selesai dua atau tiga kali kata yang diberikan guru mengecek kembali peniruan anak. Begitu seterusnya hingga surat atau doa selesai dengan seluruh kata. Jika surat atau doa cukup panjang guru memenggal menjadi dua atau tiga bagian, atau dapat lebih dari itu.
- f. Setelah guru merasa cukup untuk materi pertemuan itu guru bersama-sama membaca berulang-ulang tiga kali atau lebih. Dengan diselingi bernyanyi, bercerita atau menjelaskan tentang surat atau doa tersebut.

Pengulangan surat atau doa yang sedang menjadi target hafalan dilakukan dalam kegiatan penutup dengan membaca bersama-sama. Guru dan pendamping wajib ikut menirukan atau membaca juga disesuaikan dengan suasana dalam pembacaan hafalan tersebut. Sehingga suasana kondusif dan lebih hidup.

Evaluasi dilakukan ketika pengecekan pada hari selanjutnya. Selain evaluasi juga dilakukan perbaikan-perbaikan lafadz secara individual sehingga anak akan lebih paham dan jelas dalam mengucapkan kemudian diulang satu atau dua kali setelah itu diteruskan melangkah untuk hafalan selanjutnya.<sup>57</sup>

Untuk hafalan-hafalan kalimat thoyyibah guru mempraktekkan langsung peristiwa yang langsung dialami anak secara individual. Sehingga guru aktif ikut membaca kalimat-kalimat tersebut ketika mengawali peristiwa yang sama. Pendamping benar-benar harus memiliki kepekaan emosi yang tinggi dengan anak dan mengetahui arah pikiran mereka.

Dalam menunjang hafalan doa-doa guru juga mengingatkan ketika dalam praktek langsung pada peristiwa nyata, selain itu juga guru ikut membaca doa tersebut dengan jelas bersama anak. Semisal anak mau ke kamar mandi guru pendamping ikut menerapkan adab-adab nya sekaligus ikut membaca doanya. Demikian pula untuk kegiatan lain seperti mau melakukan sesuatu membaca (*basmalah*). Makan dan minum dan lain-lain. Untuk doa sebelum tidur dan bangun tidur guru dapat membuat simulasi terangkai dengan kegiatan lain.

---

<sup>57</sup> Observasi pada hari Jumat 02 Desember 2019.

Mengingat kemampuan anak yang masih sangat terbatas dan sifat-sifat anak usia dini yang khas. Maka materi dan penyampaiannya disederhanakan dan digunakan waktu-waktu yang tepat.<sup>58</sup>

Berikut contoh menghafal dengan menirukan:

Ustadzah : anak-anak hari ini kita akan menghafalkan doa ketika mau tidur. Nanti ustadzah akan membacakan dan anak-anak menirukan bersama ya?

Anak : iya ustadzah!

Ustadzah : *bismillahirrahmaanirrahim*

Anak : *bismillahirrahmaanirrahim* (menirukan)

Ustadzah : *bismika*

Anak : *bismika* (menirukan)

Ustadzah : *allahumma*

Anak : *allahumma* (menirukan)

Ustadzah : *ahya*

Anak : *ahya* (menirukan)

Ustadzah : *wa bismika amut*

Anak : *wa bismika amut* (menirukan)

Ustadzah : ustadzah menyambung semua bacaan *Bismika allahumma wa bismika amut* (membaca dua kali)

Anak : *Bismika allahumma wa bismika amut* (bersama)

Ustadzah : *Bismika allahumma wa bismika amut*. Kemudian dicek satu persatu dengan di tuntun oleh ustadzah.

Bila terjadi gangguan konsentrasi pada anak, ustadzah melakukan variasi dengan nyanyian atau tepuk atau menarik perhatian anak dengan cara yang lain. Agar suasana belajar dapat kondusif namun tetap mengasikan. Atau ustadzah dapat memberikan selangan cerita kemudian mengecek hafalan itu kembali.

## 2. Metode Permainan

Penerapan metode permainan TPA Ar-Reefat Purwokerto dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini antara lain adalah permainan kartu.

<sup>58</sup> Ismiatun, Wawancara pada hari 03 Desember 2019.

#### a. Menyusun Kartu

Aturan permainan ini adalah

- 1) Seorang guru telah menyiapkan kartu sejumlah anak di dalam kelas, setiap kartu bertuliskan huruf-huruf hijaiyah atau mufrodat tentang hitungan atau angka (mufrodat, angka bertuliskan Arab dan Indonesia).

Isi dalam materi setiap kartu yang telah disediakan adalah:

<i>Wahidun</i>	satu	<i>Itsnani</i>	dua
<i>Tsalaasatun</i>	tiga	<i>Arbaatun</i>	empat
<i>Khamsatun</i>	lima	<i>Sittatun</i>	enam
<i>Sabatun</i>	tujuh	<i>Tsamaaniatun</i>	delapan
<i>Tisatun</i>	sembilan	<i>Asyaratun</i>	sepuluh

- 2) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok bermain kemudian dibagikan kartu yang telah disediakan secara acak.
- 3) Setiap anak disuruh maju sesuai dengan urutan huruf hijaiyah ataupun angka-angka yang telah mereka pegang.
- 4) Dalam satu sesi ustadzah menunjuk 3-5 anak untuk maju ke depan sesuai dengan aturan main yang ditentukan.
- 5) Sebelum duduk kembali ke semua anak yang ada di depan diminta untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan angka-angka berbahasa Arab secara bersamaan.<sup>59</sup>

#### b. Menjodohkan Kartu

Aturan mainnya hampir sama dengan menyusun kartu, yang membedakan permainan ini adalah setiap sesi hanya terdapat 2 anak yang maju ke depan. Semisal Hanan memegang huruf *alif* dan Fiko memegang huruf *ba* maka Hanan dan Fiko yang maju, begitu seterusnya dan juga beberapa huruf yang telah di persiapkan.

#### c. Metode Bernyanyi

Taman kanak-kanak identik dengan bernyanyi atau metode bernyanyi, begitu pula dengan TPA Ar-Reefat Purwokerto. Hampir setiap hari mereka para ustadzah memberikan nyanyian-nyanyian kepada anak-anak baik lagu-lagu yang sering dinyanyikan ataupun

---

<sup>59</sup> Observasi pada hari Kamis, 05 Desember 2019.

nyanyian baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, baik ketika masuk kelas maupun ketika mau pulang.<sup>60</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab pun metode bernyanyi dilakukan. Menghafal huruf-huruf hijaiyah dan mufrodat-mufrodat sederhana dengan nyanyian, angka-angka, anggota tubuh dan benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan pendidikan bahkan Asmaul Husna pun menjadi sumber materi yang diajarkan kepada peserta didik di TPA Ar-Reefat Purwokerto.

Tujuan metode bernyanyi ini antara lain:

1. Membangkitkan semangat anak dalam belajar.
2. Melatih kemampuan hafalan atau ingatan anak.
3. Melatih kemampuan menterjemah.

Materi bernyanyi

a) Anggota tubuh

<i>Wajhun</i>	wajah	<i>ainun</i>	mata
<i>Khoddun</i>	pipi	<i>fammun</i>	mulut
<i>Udunun</i>	telinga	<i>anfun</i>	hidung
<i>Syafatun</i>	bibir	<i>sinnun</i>	gigi
<i>Yadun</i>	tangan	<i>rijlun</i>	kaki

b) Abjad atau bilangan

<i>Wahidun</i>	satu	<i>Itsnani</i>	dua
<i>Tsalaasatun</i>	tiga	<i>Arbaatun</i>	empat
<i>Khamsatun</i>	lima	<i>Sittatun</i>	enam
<i>Sabatun</i>	tujuh	<i>Tsamaaniatun</i>	delapan
<i>Tisatun</i>	sembilan	<i>Asyaratun</i>	sepuluh

<sup>60</sup> Herita Zahara, Wawancara pada hari Jumat, 06 Desember 2019.

### C. Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti menganalisis beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab di TPA Ar-Reefat Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Adapun penerapan metode yang ada di TPA Ar-Reefat Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Hafalan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Radlyiah Zainuddin, yang dimaksud dalam metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat atau kalimat yang hendak dihafalkan oleh peserta didik. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat atau kalimat biasa dibaca sebanyak lima kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya dan juga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat atau kalimat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.<sup>61</sup>

Hafalan di TPA Ar-Reefat Purwokerto meliputi suratan pendek hingga ada beberapa yang menghafal suratan panjang, kalimat-kalimat thoyyibah dan do'a-do'a harian. Kegiatan hafalan ini biasanya dilakukan sebelum materi inti disimpulkan. Karena dengan hafalan anak dapat melatih memori ingatan agar dapat mengingat apa yang telah dihafalkan. Anak dengan sendirinya berlomba-lomba untuk lebih banyak menghafal suratan pendek atau do'a-do'a harian setiap pagi dihafalkan bersama.

Menurut peneliti sangat tepat jika anak diajarkan untuk menghafal sejak dini, karena memori otak akan semakin berkembang jika sering digunakan untuk berpikir dan menghafal. Dengan menghafal anak akan lebih konsentrasi dalam berpikir dan mengingat apa yang telah dibacanya.

#### 2. Metode Permainan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H.E. Mulyasa pada bukunya di BAB 8, bermain pada anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan

---

<sup>61</sup> Radlyiah Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 37.



mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.<sup>62</sup>

Penerapan metode permainan TPA Ar-Reefat Purwokerto dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini sangatlah beragam. Diantaranya menyusun kartu dan menjodohkan kartu. Anak sangatlah senang dengan permainan kedua ini. Biasanya permainan menyusun kartu dan menjodohkan kartu ini diberikan kepada apabila anak sudah merasa lelah dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut pendapat peneliti, permainan kedua ini memang memberikan kesenangan, kegembiraan kepada anak-anak. Karena pada saat melakukan observasi, anak-anak sangat bersemangat ketika mereka melakukan salah satu permainan tersebut. Terlihat dari diri anak-anak pada keceriaan, semangat ketika bermain, seakan-akan tidak ada beban.<sup>63</sup>

Adapun manfaat dari permainan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan bermain penyusunan kartu dan menjodohkan kartu, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anak dapat meningkat.

### 3. Metode Bernyanyi

Menyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat disenangi anak-anak. Sama halnya dengan anak-anak di TPA Ar-Reefat Purwokerto, mereka juga sangat senang sekali dengan menyanyi. Guru nya pun mengajarkan mereka nyanyi-nyanyian anak-anak, nyanyian wajib, nyanyian Islami dan nyanyian yang menggunakan bahasa Arab.

Seperti yang kita ketahui bahwa jauh sebelum anak mengenal kosakata bahasa dan sebelum anak lincah dalam berbicara, anak-anak sudah mengenal irama nada dan seni suara. Anak-anak begitu berbahagia begitu mendengarkan lagu-lagu kesukaan nya. Mereka berlari, menari, bertepuk tangan, tertawa dan bercanda ria dengan teman-temannya saat bernyanyi. Sungguh dunia sangat membanggakan dan menyenangkan.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang

<sup>62</sup> H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 166.

<sup>63</sup> Observasi pada hari Senin, 09 Desember 2019.

dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).<sup>64</sup>

Menurut pendapat peneliti, dengan guru mengajarkan materi dengan nyanyian maka anak akan senang dan mereka akan cepat hafal. Tapi jangan hanya bernyanyi saja tapi harus dibarengi dengan penjelasan dari isi nyanyian tersebut. Misal nyanyian mufrodat anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Arab guru menjelaskan bahwa anggota tubuh ada berbagai macam, kemudian guru mengajak agar mengenal semuanya tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi juga menggunakan bahasa Arab.

Adapun manfaat dari metode bernyanyi adalah membangkitkan motivasi anak, melatih kemampuan seni pada anak, menambah kosakata pada anak, melatih kreativitas dan melatih daya ingat anak.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di TPA Ar-Reefat Purwokerto sebenarnya menuntut kreativitas seorang guru dan membutuhkan persiapan yang matang, agar dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pada saat ini sudah banyak sekali buku yang menjadi bahan acuan untuk menerapkan suatu metode dalam proses pembelajaran, selain itu referensi pada saat ini mudah diakses dengan melibatkan kecanggihan teknologi, banyak sekali referensi metode yang terdapat di internet yang memudahkan seorang guru dalam mencari sumber metode dan bahan pelajaran di kelas.

Metode yang diterapkan di TPA Ar-Reefat Purwokerto sudah cukup bagus. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang diterapkan. Anak sangat merespon dengan baik dan terlihat menyenangkan namun perhatian tetap pada tujuan pembelajaran, di samping itu juga proses pembelajaran jauh dari ketegangan dan rasa takut yang dialami oleh anak melainkan kegembiraan yang terlihat. Terkadang tidak sedikit siswa yang mengacungkan jari untuk mendapat giliran keberaniannya, walaupun terbilang suasana kelas agak gaduh namun kondisi tetap terkontrol dan kondusif.

Tidak hanya itu, permainan yang dilakukan juga sudah mempunyai persiapan dengan adanya rencana kegiatan harian yang digunakan sebagai acuan setiap kegiatan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Dan dari segi

---

<sup>64</sup> Ridwan dan A.Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", Jurnal Kependidikan, Vol. 13. No. 1, 2019, hlm 58.

evaluasi tepat apabila dalam setiap selesai permainan selalu dilakukan evaluasi singkat untuk melihat seberapa tercapainya tujuan dan manfaat dari setiap metode yang ada di TPA Ar-Reefat Purwokerto.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang ditemukan di lapangan dan dari pembahasan di atas, peneliti mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis dan diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yaitu metode hafalan, metode permainan dan metode bernyanyi, ketiga metode yang digunakan sudah berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang tertuang dalam teori mengajar walaupun masih memerlukan penyempurnaan. Penyempurnaan yang dimaksud terkait dengan persiapan dalam penggunaan metode belajar itu sendiri, kadang guru tidak sabar dan tergesa-gesa sedangkan anak belum siap untuk menerima pelajaran yang akan disajikan.

Manfaat beberapa metode yang terkandung dalam setiap pembelajaran bahasa Arab di TPA “Ar-Reefat” Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah:

1. Hafalan adalah melatih daya pikir anak dan menambah kosakata pada anak. Karena dengan hafalan anak akan terus berusaha menghafal do'a-do'a dan suratan sampai mereka bisa, dengan hal itulah daya ingat anak akan bekerja, selain itu kosakata yang dikuasai anak pun bertambah.
2. Permainan adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan bermain penyusunan kartu dan menjodohkan kartu, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anak dapat meningkat.
3. Bernyanyi adalah membangkitkan motivasi anak, melatih kemampuan seni pada anak, menambah kosakata pada anak, melatih kreativitas dan melatih daya ingat anak.

#### **B. Saran-saran**

1. Guru mata pelajaran bahasa Arab di TPA Ar-Reefat Purwokerto diharapkan agar dapat mampu memilih metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam situasi dan kondisi serta memiliki kemampuan mengkombinasikan metode-metode secara serasi.

2. Perhatian guru terhadap individu peserta didik hendaknya lebih ditingkatkan agar setiap pilar karakter anak dapat di tumbuh-kembangkan semaksimal mungkin.
3. Kepala TPA Ar-Reefat Purwokerto, mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Arab, maka sangat perlu memberikan perhatian yang serius dan meningkatkan pembinaan serta mengontrol metode pembelajaran yang digunakan oleh pada guru/ustadzah di TPA Ar-Reefat Purwokerto. Khususnya metode pembelajaran bahasa Arab sebagai persiapan menghadapi materi bahasa Arab yang akan diberikan di jenjang yang lebih tinggi.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang di Rahmati oleh Allah SWT, skripsi yang dibuat peneliti ini tidak dapat dijadikan pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju dan canggih maka perlu disesuaikan dengan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan demi lebih baiknya skripsi ini.

### C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil Aalamiin*, atas berkat Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang akhirnya peneliti berhasil melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto*". Selanjutnya skripsi yang peneliti susun sebagai wujud pengetahuan yang dimiliki hanya ucapan syukur kepada Allah SWT atas segala Petunjuk-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini telah selesai.

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada Ibu Ellen Prima, MA yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini, semoga sumbangsih pemikiran ibu dapat dicatat sebagai amal kebaikan.

Peneliti juga mengucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT meridhoi apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan. *Aamiin Yaa Rabal Aalamiin*.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri pribadi dan bagi semuanya. Bila terdapat kekeliruan, kesalahan dan kekurangan, saran serta kritik sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT selalu menuntun kita

kepada yang lebih baik dan selalu memberkahi setiap langkah kita. *Aamiin*  
*Yaa Rabal Aalamiin. Alhamdulillah Rabbil Aalamiin.*



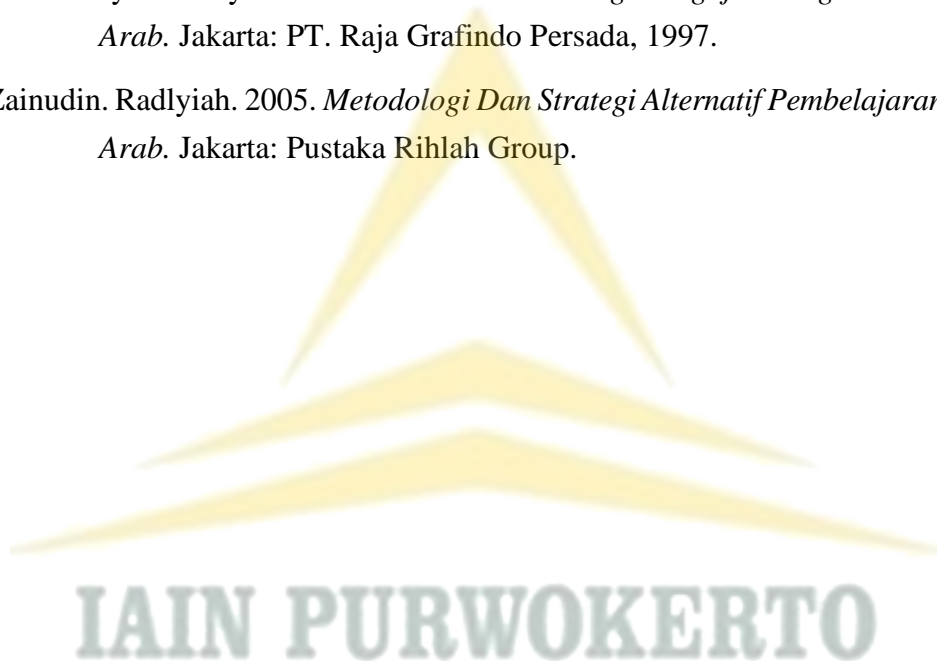
## DAFTAR PUSTAKA

- Agama. Departemen. 1975. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan penerjemah dan Penafsiran Al-Quran.
- Al-Ghozali. Imam. 1100. *Ihya 'Ulumuddin*. Circa: Beragam.
- Arikunto. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Assasudin Sokah. Umar. 1982. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Bahri Djamarah. Zain Syaiful dan Aswan. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungan. Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin. Burhan (Ed). 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanti. 1981. *Petunjuk Praktek Mengajar*. Bandung: Bina Karya.
- Effendi. Ahmad Fauzi. 2003. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fuad Effendy. Ahmad. 2005. *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Miskat.
- Gani. Bustami. 1987. *Al Arabiyah Bin Namadzij*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Hamalik. Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. 1 November. 155.



- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mu'at, 2013. "Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab", *Jurnal Al Ta'dib*. Vol. 3, No. 1. 83-84.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam. (Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopong. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2. 344.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cetakan Ketiga Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan dan A.Fajar Awaluddin. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13. No. 1, 58.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, Fathur. 2014. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1. No. 1. 65&69.
- Rozalia, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2. 71.
- Sanjaya. Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan dan Heri Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar Fakhruddin. Asef. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno. B Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf. Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zainudin. Radlyiah. 2005. *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Rihlah Group.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

Melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto.

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto
2. Visi dan Misi TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto
3. Daftar sarana dan prasarana TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto
4. Data keadaan guru/ustadzah TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto

### C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto
  - b. Macam-macam metode pembelajaran yang ada di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto
  - c. Macam-macam metode pembelajaran yang tersedia untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto
2. Guru
  - a. Seberapa penting pengembangan nilai-nilai agama dan moral bagi anak
  - b. Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral
  - c. Apa upaya yang guru lakukan untuk dapat mencapai tujuan pengembangan nilai-nilai agama dan moral terutama dalam mempersiapkan pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
  - d. Apa dampak penggunaan metode pembelajaran khususnya dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara 1

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto?

Jawaban: penerapan metode pembelajaran sudah memadai tergantung dari setiap guru/ustadzah yang mengajar dalam mempersiapkan metode dalam setiap pembelajaran, intinya keseluruhan guru/ustadzah mempunyai kreativitas dalam penerapan metode pembelajaran.

- b. Macam-macam metode pembelajaran yang ada di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto apa saja?

Jawaban: ada metode hafalan, metode permainan dan metode bernyanyi. Setiap metode tersebut ada berbagai cara yang diterapkan untuk setiap pembelajaran. Misalnya dalam metode permainan ada permainan menyusun kartu dan menjodohkan kartu.

- c. Macam-macam metode pembelajaran yang tersedia untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TPA Ar-Reefat Islamic School Purwokerto apa saja?

Jawaban: sebenarnya metode yang dilakukan dapat dijadikan sebagai metode untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral, tinggal guru/ustadzah menyisipkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, misal permainan menyusun kartu disisipi akhlaq tentang menghitung ciptaan Allah, sifat wajib bagi Allah, dll.

### Wawancara 2

#### 2. Guru/Ustadzah

- a. Seberapa penting pengembangan nilai-nilai agama dan moral bagi anak?

Jawaban: sangat penting karena dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral sedini mungkin adalah suatu usaha agar anak tumbuh dewasa dengan pondasi yang kokoh. Apalagi dalam era yang modern saat ini anak harus benar-benar dibimbing dan diarahkan pada hal yang positif.

- b. Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral?

Jawaban: metode hafalan mengembangkan do'a-do'a harian, hafalan suratan dalam Al-Qur'an, dll. Metode permainan mengembangkan daya pikir anak menghitung ciptaan Allah, sifat wajib bagi Allah, dll. Sedangkan metode bernyanyi mengembangkan pengetahuan anak tentang nyanyian-nyanyian yang berbaur Islami, seperti nyanyian rukun Islam.

- c. Apa upaya yang guru lakukan untuk dapat mencapai tujuan pengembangan nilai-nilai agama dan moral terutama dalam mempersiapkan pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban: untuk mencapai tujuan dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral tentunya dari persiapan dalam pembelajaran guru/ustadzah harus bisa memilih berbagai metode dan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, begitu pula dalam memilih permainan yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

- d. Apa dampak penggunaan metode pembelajaran khususnya dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral?

Jawaban: dampaknya anak lebih bersemangat dan lebih dapat menangkap materi yang disampaikan dalam setiap metode pembelajaran. Dan yang lebih utama anak merasa senang dan tidak jenuh bila menggunakan metode dalam pembelajaran.

**IAIN PURWOKERTO**

FOTO-FOTO







# IAIN PURWOKERTO





IAIN PURWOKERTO

**PROFIL**  
**TAMAN PENITIPAN ANAK “AR-REEFAT”**  
**ISLAMIC SCHOOL PURWOKERTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

1.	Nama Lembaga	TAMAN PENITIPAN ANAK “AR-REEFAT”
2.	Alamat Sekolah	Jalan/Rt/Rw : Jl. Kertawibawa No 517 RT 04 RW 04
		Desa/Kelurahan : Pasir Kidul
		Kecamatan : Purwokerto Barat
		Kabupaten : Banyumas
		Telepon/Hp : (0281) 7772 658
3.	Status Sekolah	Swasta
4.	Tanggal/Tahun berdiri	01 Juli 2018
5.	Dasar Pendirian (SK/AKTA)	12/SK/YNMALKAFF/VII/2018
6.	Lembaga/Yayasan Pendiri	Yayasan Nur Muhammad Al-Kaff
7.	Tempat Kegiatan a. Status Gedung b. Kondisi Gedung	Milik Sendiri Permanen (Baik)
8.	Waktu Kegiatan	a. Hari : Senin — Jumat b. Waktu : 07.00 — 17.00 WIB
9.	Tanah dan Bangunan	a. Status Tanah : Hak Milik b. Luas Tanah : 810 m <sup>2</sup>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anidza Aslakha Zulfa
2. NIM : 1617403053
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 22 November 1998
4. Alamat Rumah : Pekuncen Pasir Kidul RT 01 RW 06  
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten  
Banyumas
5. Nama Ayah : Agus Afif
6. Nama Ibu : Sumiarti

### B. Riwayat Pendidikan

- 1 Pendidikan Formal
  - a. TK Diponegoro 61 Pasir Wetan lulus tahun 2004
  - b. MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul Purwokerto Barat lulus tahun 2010
  - c. MTs Ma'arif NU 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat lulus tahun 2013
  - d. MAN 2 Banyumas lulus tahun 2016
- 2 Pendidikan Non-Formal
  - a. Ponpes Nurul Iman Pasir Wetan
  - b. Ponpes Al-Ittihaad Pasir Kidul

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 27 Mei 2020  
Penulis



**Anidza Aslakha Zulfa**

NIM. 1617403053